

BAB 7

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Proses dari perancangan dimulai dari melakukan survei pada tapak yang akan digunakan untuk proyek. Survei dimulai dengan mengunjungi tapak untuk melihat kondisi kontur dari tapak, vegetasi, akses, orientasi, peraturan, lalu lintas, dan situasi-situasi di sekitar tapak. Kemudian survei juga dapat dilakukan dengan metode *online* seperti mencari kondisi cuaca dan iklim berdasarkan sumber terpercaya.

Setelah survey, akan muncul masalah-masalah atau isu yang muncul dari tapak. Dari masalah-masalah yang didapat, maka akan muncul ide-ide solusi yang akan menjadi asal-usul konsep perancangan dari bangunan.

Kemudian survei juga dilakukan untuk mencari data dari program ruang, yang akan menghasilkan luasan dari ruang dan juga kedekatan dari ruang. Survei untuk program dilakukan dengan cara survei ke lapangan, wawancara, studi literatur, dan studi preseden. Berdasarkan survei ke lapangan dan wawancara, hasil yang didapat memang tidak terlalu konkrit namun hasilnya dapat mempelajari masalah-masalah tak terduga. Kemudian studi literatur dan studi preseden dapat membantu banyak dalam menyusun layout dan program ruang secara detail karena yang didapat dari survei tersebut berupa data di lapangan.

Programming yang sudah dihasilkan dari pencarian data tersebut, akan disesuaikan dengan peraturan setempat yaitu KLB, KDH, KDB, dan GSB. Dari hasil luasan yang didapat, kemudian program dapat diterapkan ke dalam tapak dan disesuaikan dengan konsep yang didapat dari hasil penyelesaian isu tersebut.

Rancangan akan baik apabila rancangan dapat menyelesaikan permasalahan baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan (Lingkungan sekitar). Karena bangunan komersial yang baik adalah bangunan yang bukan hanya menghasilkan keuntungan yang besar, namun bangunan komersial yang baik juga harus memperhatikan dampak yang akan mempengaruhi lingkungan sekitar.